

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan tidak terlepas dari tujuan untuk mencari laba. Laba yang diperoleh merupakan hasil dari perputaran aset yang dijalankan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Aset yang dimiliki perusahaan merupakan kekayaan perusahaan dan salah satunya terdapat dalam aset tetap.

Aset tetap merupakan salah satu pos di neraca di samping aset lancar, investasi jangka panjang, dana cadangan, dan aset lainnya. Aset tetap mempunyai peranan yang sangat penting karena mempunyai nilai yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan komponen neraca lainnya. Dalam standar Akuntansi Keuangan diungkapkan bahwa : aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009: 16.2)

Dalam akuntansi ada beberapa komponen perlakuan terhadap aset tetap yang meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penentuan biaya penyusutan, pengeluaran-pengeluaran selama masa pemakaian aset tetap, penghapusan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan.

Secara teoritis pengertian harga perolehan aset tetap adalah seluruh pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mendapatkan aset tetap tersebut hingga siap untuk digunakan. Dalam menentukan harga perolehan aset tetap tidak hanya ditentukan dari sudut harga belinya saja, tetapi juga mencakup setiap pengeluaran lainnya. Berarti setiap pengeluaran yang ada relevansinya terhadap aset tersebut seperti biaya pembuatan Plat nomor dan pembuatan STNK serta pengeluaran lain-lainnya harus ditambahkan atau digabungkan pada nilai aset tetap yang bersangkutan.

Selama penggunaan aset tetap, lazimnya akan terjadi pengeluaran-pengeluaran tertentu. Pengeluaran yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran masa perolehan aset tetap dikelompokkan menjadi dua yaitu (1) kelompok pengeluaran modal (*Capital Expenditure*) yaitu pengeluaran untuk dengan tujuan menambah manfaat aset tersebut, Biasanya pengeluaran capital ini berupa pengeluaran untuk menambah aset tetap serta perbaikan dengan tujuan meningkatkan efisiensi atau kapasitas operasi aset tersebut, pengeluaran capital ini nilainya relatif material (2) pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu pengeluaran untuk pemeliharaan dan reparasi biasa, dimana nilainya tidak material.

Seiring berjalannya waktu, lazimnya semua aset tetap yang digunakan kecuali tanah akan berkurang kemampuannya dalam melakukan operasional. Oleh karena itu aset yang telah terpakai harus di bebaskan menjadi biaya (*expense*) selama masa penggunaan dari aset tetap tersebut. Dalam hal ini diperlukan alokasi untuk mencatat aset yang kemampuannya telah berkurang tersebut. Alokasi ini disebut dengan penyusutan (*deprection*). Metode penyusutan harus mencerminkan

pada manfaat ekonomis aset, penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode bersangkutan.

PT. Tirta Emas Kemasindo adalah suatu perusahaan manufaktur air minum dalam kemasan (AMDK) merek Jesslyn. Perusahaan ini mempunyai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari mesin, peralatan kantor, kendaraan, dan bangunan sebagai alat pendukung dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan.

Pada tanggal 27 Februari 2016 perusahaan mencatat penambahan aset tetap yang dibeli pada Dipo Star Finance berupa sebuah mobil baru merk Mithsubishi L-300 dengan sistem pembelian cicilan dalam waktu 1 tahun, penambahan aset tersebut mendapatkan promo berupa cicilan tanpa bunga kepada perusahaan dengan rincian sebagai berikut : Harga Pokok Perolehan Rp. 160.000.000 (Lampiran 4), dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan hanya mencatat sebesar Rp. 146.729.819 (Lampiran 3) karena mengeluarkan ppn Rp. 13.230.181 (Lampiran 6) sebagai pajak masukan dan bisa dikreditkan untuk pajak spt masa bulat Maret, bahwa ppn tersebut sebagai pengurang ppn pengeluaran. Perusahaan tidak mengkapitalisasi biaya asuransi Rp. 2.516.000 dan biaya administrasi Rp. 2.300.000 (Lampiran 4) tersebut pada harga perolehan dalam laporan aset tetap.

Adapun penyusutan yang dilakukan perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus tetapi dalam penerapan perhitungan penyusutan yang dilakukan perusahaan tidak memperhatikan waktu perolehan. Aset tetap langsung disusutkan dalam satu tahun, meskipun pemakaiannya belum mencapai satu tahun. Sebagai contoh, 1 unit mobil baru merek Mitshubishi L-300 di atas di peroleh pada tanggal 27 Februari 2016, telah disusutkan 12,5% sebesar Rp. 18.346.227 per tahun. (Lampiran 3)

Perusahaan tidak memperhatikan adanya pengeluaran modal yang menambah masa manfaat aset tetap. Pada tanggal 01 Oktober 2016 perusahaan membeli mobil bekas merk Mitshubishi L-300 yang dibeli dengan harga perolehan sebesar Rp. 130.000.000 (Lampiran 3). Pada tanggal 11 Juni 2017 telah terjadi kerusakan, perusahaan melakukan pergantian separepart terhadap 1 unit mobil bekas Mitsubishi L-300 dengan nilai sebesar Rp. 5.780.000 (Lampiran 7) dan upah pasang sparepart sebesar Rp. 3.011.262 (Lampiran 8). Pengeluaran ini dicatat perusahaan sebagai beban kendaraan dan tidak menambahkan biaya tersebut sebagai penambahan harga perolehan kendaraan tersebut.

Terkait pelepasan aset tetap, perusahaan telah melakukan penjualan 1 unit mobil KIA seharga Rp. 30.000.000 (Lampiran 13) pada tanggal 01 Oktober 2016. Harga perolehan aset tersebut sebesar Rp. 161.148.091 (Lampiran 3) pada tahun 2010, telah disusutkan selama 6 tahun dan penyusutan per tahun Rp. 20.143.511 (Lampiran 3). Pada tanggal 01 Oktober 2016 dijual Rp. 30.000.000(Lampiran 13) tanpa menghitung laba atau rugi dari timbul penjualan.

Terkait penyajian dalam laporan keuangan, diduga penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Tirta Emas Kemasindo belum sesuai. Akan tetapi, untuk penyajian aset tetap yang dibeli dengan menggunakan leasing, perusahaan tidak memisahkan penyajian aset tersebut di neraca. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. TIRTA EMAS KEMASINDO PEKANBARU”**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis perumusan masalah yang dapat di penulisan kemukakan adalah:

“Bagaimanakah kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Tirta Emas Kemasindo dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi aset tetap pada PT. Tirta Emas Kemasindo dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah wawasan penulis tentang penerapan akuntansi aset tetap diperusahaan.
- b. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan dalam bidang akuntansi, khususnya akuntansi aset tetap sebagai informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

D. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan ini dikelompokkan dalam lima bab, masing-masing bab

dibagi atas sub bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA & HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan menyajikan telaah pustaka yang terdiri dari pengertian dan karakteristik aktiva tetap, dilanjutkan dengan uraian tentang cara perolehan dan pengeluaran selama masa penggunaan aktiva tetap serta uraian tentang penyusutan

dan penghapusan aktiva tetap dan penyajiannya dalam laporan

keuangan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian, lokasi

dan objek penelitian, operasional variable penelitian, populasi

dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data,

teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan gambaran tentang

perusahaan yang mencakup sejarah, struktur organisasi, serta

uraian tugas di perusahaan.

BAB V : HASIL & PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan evaluasi perlakuan aktiva tetap di

perusahaan serta analisis dan pembahasannya dimulai dari

perolehan aktiva tetap dan diakhiri dengan penyajian aset tetap

di laporan keuangan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan

saran yang diperlukan dan dianggap penting dan diharapkan

berguna bagi perusahaan